

Pengembangan Sumber Belajar Terintegrasi Infografis Sejarah Lokal untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Siswa di SMAN 1 Lareh Sago Halaban

Sapel Putra Pratama^{1*}, Ridho Bayu Yefterson²

^{1,2} Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*sapelputrapratama28@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of students' knowledge about local history and the lack of historical learning resources that have an impact on students' low historical awareness. The purpose of this study is to develop, determine the feasibility and determine the results of the practicality and effectiveness test of the use of integrated learning resources of local history infographics to increase students' historical awareness at SMAN 1 Lareh Sago Halaban. Local history in this study is the event of the proclamation of Indonesian independence in Sumatra. This study uses the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model. The subjects of this study were 31 students at SMA N 1 Lareh Sago Halaban. The results of this study were obtained through several stages, namely 1) analysis of teacher, curriculum and student needs; 2) design of learning resources using Canva, Word, and AI; 3) material feasibility test obtained an average value of 3.68 and a learning resource feasibility test of 3.31 which was categorized as very feasible; 4) the implementation stage can be seen from the results of the practicality test on teachers and students, with teachers obtaining an average score of 3.41 and students 3.55 with a very practical category; 5) at the evaluation stage it can be seen from the effectiveness test by analyzing interview answers to students, which shows that integrated infographic learning resources are effective in increasing students' historical awareness.

Keyword : Learning Resources, Infographics, Local History, Historical Awareness

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan siswa mengenai sejarah lokal dan kurangnya sumber belajar sejarah yang berdampak pada rendahnya kesadaran sejarah siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan, mengetahui kelayakan serta mengetahui hasil uji praktikalitas dan efektifitas penggunaan sumber belajar terintegrasi infografis sejarah lokal untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa di SMAN 1 Lareh Sago Halaban. Sejarah lokal pada penelitian ini adalah peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia di Sumatera. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model ADDIE. Subjek penelitian ini dilakukan terhadap 31 orang siswa di SMA N 1 Lareh Sago Halaban. Hasil dari penelitian ini didapatkan melalui beberapa tahap, yaitu 1) analisis kebutuhan guru, kurikulum dan siswa; 2) desain sumber belajar menggunakan canva, word, dan AI; 3) uji kelayakan materi memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,68 dan uji kelayakan sumber belajar sebesar 3,31 yang dikategorikan sangat layak; 4) tahap implementasi dapat dilihat dari hasil uji praktikalitas terhadap guru dan siswa, dengan guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,41 dan siswa sebesar 3,55 dengan kategori sangat praktis; 5) pada tahap evaluasi dapat dilihat dari uji efektivitas dengan melakukan analisis jawaban wawancara terhadap siswa, yang menunjukkan sumber belajar terintegrasi infografis efektif untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa.

Kata Kunci : Sumber Belajar, Infografis, Sejarah Lokal, Kesadaran sejarah

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang memiliki peranan yang sangat diperlukan sesuai dengan tujuan dari belajar sejarah. Pembelajaran sejarah diharapkan bisa menumbuh kembangkan wawasan siswa untuk belajar dan memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran sejarah memfokuskan pada manfaat belajar sejarah itu sendiri, maka dari itu perlu untuk dikembangkan beragam pendekatan dalam pembelajaran sejarah, guna untuk mencapai tujuan pembelajaran sejarah. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Darwis, dkk (2022) mengenai pembelajaran sejarah, pembelajaran sejarah adalah proses interaksi anatar siswa, guru, dan lingkungan untuk mengetahui sebuah peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lalu, dengan tujuan untuk menumbuh kembangkan pemahaman siswa terkait terbentuknya bangsa Indonesia yang telah dilalui sejearah yang panjang.

Pembelajaran sejarah memiliki peranan penting dalam membentuk karakter suatu bangsa terutama genrasi muda. Menurut Chairu, dkk (2023) pembelajaran sejarah sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa terbukti pendidikan sejarah memiliki banyak manfaat, baik secara individu ataupun masyarakat keseluruhan. Manfaat dari pendidikan sejarah ialah dapat membantu kita memperluas pengetahuan dan dapat memahami bagaimana sejarah membentuk dunia saat ini. Pendidikan sejarah dapat juga mengembangkan kemampuan analitis, kritis, mengevaluasi dan memberikan kesimpulan untuk kita dalam memahami fakta dan informasi yang ada, serta pembelajaran sejarah dapat menambah kesadaran kita dalam menghargai warisan budaya dan identitas nasional. Dapat diartikan mempelajari sejarah berarti mempelajari kehidupan masa depan, yang mana harus dipersiapkan oleh para siswa-siswa sebagai generasi penerus bangsa ini. Dengan pembelajaran sejarah maka dapat mempermudah laju dalam menuju kehidupan dimasa depan yang se lanjutnya dapat memberikan pengalaman pada lalu yang menjadikan sikap dan kearifan hidup pada masa kini, dengan itu dapat menjadikan masa kini menjadi sebuah pengalaman untuk kemajuan dimasa depan (Hasan, 2019).

Menurut Isjoni pembelajaran sejarah yang membuat rasa senang dan menarik untuk dipelajari dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya adalah mengajak siswa berada dalam peristiwa-peristiwa sejarah yang ada disekitarnya. Lingkungan sekitar siswa yang terdapat peristiwa sejarah dapat membantu guru dalam mengembangkan pemahaman siswa terhadap peristiwa sejarah, umumnya siswa akan lebih tertarik pada pembelajaran sejarah yang dihubungkan dengan fenomena nyata disekitarnya (Yuhardi & Meri, 2022).

Pada proses pembelajaran sejarah saat ini kehadiran kurikulum merdeka membawa arah yang baru dalam pembelajaran sejarah. Terdapat dalam kurikulum merdeka matapelajaran sejarah harus mempunyai kecakapan sejarah, yang mana siswa harus menguasai keterampilan konsep sejarah, keterampilan berfikir sejarah, kesadaran sejarah, penelitian sejarah dan keterampilan praktis sejarah. Selain muatan-muatan yang biasanya seperti peristiwa politik dan militer, pada kurikulum merdeka ini muatan-muatan sejarah seperti sejarah lokal, HAM, Feminisme, kuliner, dan fashion juga di angkat dan

diintegrasikan ke dalam pembelajaran sejarah. Dengan demikian dapat di garis bawah bahwa pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka akan menekankan aspek multidimensional (Aditomo & Kemdikbudristek, 2022). Oleh karena itu, perlu untuk membekali siswa dalam mencapai ketercapaian pada muatan-muatan sejarah dalam kurikulum merdeka tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SMAN 1 Lareh Sago Halaban dengan guru dan beberapa siswa, guru menjawab proses pembelajaran sejarah yang dilakukan di kelas dengan menggunakan buku paket, LKS, dan pemahaman guru yang dikembangkannya pada proses pembelajaran sejarah, guru juga menyampaikan untuk sumber belajar yang bervariasi dan inovatif belum diterapkan di sekolah, dan untuk pembelajaran sejarah lokal sendiri guru mengatakan biasanya hanya menyelipkan sejarah lokal dalam materi yang bisa dikaitkan pada lingkungan sekitar, tidak ada materi khusus untuk sejarah lokal, guru juga mengungkapkan kebutuhan sumber belajar yang inovatif untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa.

Selanjutnya wawancara dengan lima orang siswa mengenai proses pembelajaran sejarah lokal, yang mana peneliti bertanya mengenai 1) bagaimana menurut ananda mengenai materi proklamasi kemerdekaan yang di ajarkan di SMA ?, 2) apakah ananda tau mengenai proklamasi Indonesia yang terjadi di Sumatera Barat ?, 3) bagaimana proses pembelajaran sejarah yang ananda lakukan di kelas?. Berdasarkan pertanyaan dari peneliti tersebut secara umum siswa menjawab materi proklamasi kemerdekaan tersebut sudah mereka pahami karena materi sudah berulang kali dipelajari dari bangku sekolah dasar sampai sekarang, untuk proklamasi kemerdekaan Indonesia di Sumatera Barat mereka belum pernah sama sekali mendengar dan mempelajarinya, dan proses pembelajaran sejarah yang berlangsung di kelas siswa menganggap pembelajaran sejarah kurang menarik dan membosankan.

Tabel 1. Data Hasil Wawancara Awal dengan Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses pembelajaran sejarah yang ananda lakukan dikelas?	<p>1.Chealsea: Pembelajaran sejarah di kelas menarik saja bagi saya pak, karena saya juga suka sejarah pak, dan gurunya juga pintar dalam menjelaskan pak, akan tet api saya juga harus punya pengetahuan dulu pak, agar bisa nyambung pak.</p> <p>2.Novela: Pembelajarannya biasa aja pak, kami dikelas belajar dengan guru menggunakan buku paket pak, LKS dan guru menjelaskan pembelajaran pak, mungkin sedikit bosan pak.</p> <p>3.Fathiya: Pembelajarannya biasa saja bagi saya pak, karena cuman seperti itu saja pak, membaca buku, memperhatikan guru menerangkan pelajaran pak.</p> <p>4.Divo: Pembelajaran sejarah di kelas menurut saya sedkit membosankan pak, karena pengetahuan saya hanya dari buku paket pak, dan guru nyuruh untuk</p>

		<p>membaca dan mencatat dan setelahnya guru menerangkan pelajaran pak.</p> <p>5.Yusuf: Pembelajarannya bagus-bagus saja menurut saya pak, karena gurunya bisa menjelaskan pak, tetapi banyak juga yang saya kurang mengerti pak.</p>
2	<p>Bagaimana menurut ananda mengenai materi proklamasi kemerdekaan yang di ajarkan di SMA ?</p>	<p>1.Chealsea: Materi proklamasi kemerdekaan Indonesia sudah cukup saya pahami pak, mungkin ada beberapa hal belum saya ketahui pak, untuk itu saya juga tertarik pada materi ini, karena ingin tau perjuangan para pahlawan dahulu pak.</p> <p>2.Novela: Materi proklamasi sendiri menurut saya materi yang sudah lama saya pelajari pak, untuk itu saya sudah cukup paham pak, saya juga tertarik pak, karena materinya mudah pak.</p> <p>3.Fathiya: Materinya cukup mudah dipelajari pak, karena saya juga sudah pelajari materi tersebut pak.</p> <p>4.Divo: Menurut saya, materi proklamasi ini perlu saya dalami pak, karena saya tertarik terhadap materi ini pak, saya juga cukup mudah memahaminya pak, karena sudah dipelajari dari sekolah dasar pak.</p> <p>5.Yusuf: Materinya menarik bagi saya pak, karena mudah dipahami pak.</p>
3	<p>Apakah ananda tau mengenai proklamasi Indonesia yang terjadi di Sumatera Barat ?</p>	<p>1.Chealsea: Saya tidak tau pak, soalnya belum ada dipelajari pak, saya juga baru dengar pak jika ada proklamasi di Sumbar pak.</p> <p>2.Novela: Saya tidak tau pak, soalnya yang saya pelajari dari dulu proklamasi Indonesia saja pak yang di Jakarta.</p> <p>3.Fathiya: Saya tidak tau juga pak, soalnya saya cuman tau proklamasi Indonesia pak.</p> <p>4.Divo: Belum tau pak, karena belum pernah belajar pak mengenai proklamasi Indonesia di Sumbar pak.</p> <p>5.Yusuf: Saya belum tau pak. Saya cuma tau proklamasi Indonesia di Jawa aja pak.</p>

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran sejarah, maka perlu dilakukan inovasi terhadap penggunaan sumber belajar guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan dan dapat meningkatkan kesadaran sejarah siswa. Dalam hal ini inovasi sumber belajar yang dapat guru gunakan dengan cara membuat sumber belajar yang menarik dan akan menambah wawasan siswa. Dalam penelitian ini penulis mengembangkan sumber belajar terintegrasi infografis dengan memanfaatkan *Google, Canva, AI* dan *Word* dalam pembuatan dan pengembangannya, yang nantinya akan di cetak dan dijadikan sumber belajar untuk siswa.

Sumber belajar tidak bisa dilepaskan dari pembelajaran sejarah, karena sumber belajar secara umum mengacu pada segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, baik di lingkungan pendidikan formal, program pelatihan, dunia kerja maupun dalam pembelajaran, sumber tersebut dapat berupa bahan tertulis, audio visual, bahan berbasis teknologi, objek dan peristiwa yang digunakan untuk mendukung pembelajaran, dimana sumber belajar tersebut dapat membantu pemrosesan informasi karena membangkitkan minat siswa dalam belajar (Muhammad, 2018). Menurut Arifannisa, dkk, (2023) sumber belajar bermanfaat untuk, memberi pengalaman belajar secara langsung kepada siswa sehingga pemahaman dapat berjalan cepat, menyajikan sesuatu yang tidak mungkin dikunjungi, atau dilihat secara langsung, menambah dan memperluas pengetahuan sajian yang ada di dalam kelas, memberikan informasi yang akurat, membantu memecahkan masalah pendidikan baik dalam lingkup mikro maupun makro, memberikan motivasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat, terakhir dapat memacu untuk berpikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut.

Penelitian mengenai sumber belajar sejarah lokal untuk meningkatkan kesadaran sejarah bukan hal yang baru dalam pembelajaran, ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, diantaranya: Penelitian yang dilakukan oleh Syahputra & Yefterson, (2021) tentang “Bahan Ajar EBook dengan Perspektif Sejarah Lokal Kota Padang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar EBook dalam perspektif sejarah lokal sangat layak digunakan sebagai sumber belajar dan melatih kemampuan berfikir sebab-akibat peserta didik. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, karena sama-sama menggunakan metode R&D dengan model ADDIE, memuat materi sejarah lokal dan sama-sama mengembangkan bahan bacaan sebagai sumber belajar. Akan tetapi penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yang mana penelitian yang akan dilakukan mengembangkan sumber belajar yang terintegrasi infografis dan memuat materi sejarah lokal dalam periode proklamasi kemerdekaan.

Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh (Yuhardi, 2024) tentang “Pengaruh Pembelajaran Sejarah Lokal terhadap Kesadaran Sejarah di SMAN 1 Kecamatan Situjuan Limo Nagari”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kesadaran sejarah yang positif, dimana kesadaran sejarah meningkat dipengaruhi oleh pembelajaran sejarah lokal, dan menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah lokal lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran sejarah anantara pembelajaran konvensional.. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan diteliti karena sama-sama berfokus kepada materi sejarah lokal dan juga sama-sama dalam meningkatkan kesadaran sejarah. Akan tetapi penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yang mana penelitian yang akan dilakukan mengembangkan sumber belajar dan menggunakan metode *Research and Development (R&D)*.

Penelitian ini berlandaskan pada teori konstruktivisme, teori konstruktivisme menekankan bahwa siswa membangun pemahaman dan pengetahuan mereka secara aktif melalui pengalaman dan interaksi sosial. Menurut (Abdjul, 2019) menjelaskan bahwa hakikat pembelajaran menurut teori konstruktivisme merupakan proses pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk melakukan proses aktif membangun konsep baru, pengertian baru, dan pengetahuan baru berdasarkan data. Dalam konstruktivisme terdapat sebuah terminologi yaitu “pengetahuan dikonstruksi bukan ditransfer”, berarti pengetahuan hendaklah dibangun oleh siswa melalui pengalaman dan pengetahuan mereka, bukan hanya dari penyampaian informasi atau transfer dari guru. Teori konstruktivisme ini memiliki beberapa prinsip diantaranya: 1) Pengetahuan dibangun oleh siswa, 2) Pengetahuan tidak hanya didapatkan dari guru, melainkan melalui aktivitas siswa dalam bernalar, 3) Siswa secara aktif membangun, sehingga dapat terjadi perubahan konsep ilmiah, 4) Guru hanya membangun siswa dalam memberikan saran, selanjutnya siswa sendiri yang membangun pemahaman tersebut, 5) Permasalahan harus signifikan dengan siswa, 6) Struktur pembelajaran sputarar pertanyaan, 7) Mencari dan menilai pendapat siswa, 8) Penyesuaian dengan kurikulum berlaku untuk menanggapi persepsi siswa (Efgivia et al., 2021). Berdasarkan hal ini penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Sumber Belajar Terintegrasi Infografis Sejarah Lokal untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Siswa di SMA N 1 Lareh Sago Halaban”, sehingga sumber belajar yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk pembelajaran sejarah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Research and Development* (R&D). Menurut Gorg and Gall *Research and Development* atau R&D adalah proses yang digunakan dalam mengembangkan dan memvalidasi produk yang akan dikembangkan. Langkah-langkah dari R&D terdiri dari mempelajari temuan yang akan diteliti dan dijadikan produk, mengembangkan produk, melakukan pengujian dalam pengaturan yang akan digunakan dan merevisi produk guna memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada tahap pengujian (Rustamana, dkk, 2024). Penelitian ini menghasilkan produk sumber belajar yang menggunakan *Google*, *Canva*, *AI*, dan *Word* untuk menguji keefektifan produk tersebut kepada siswa pada pembelajaran sejarah di SMA. Pada model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE yaitu analisis (*Analysis*), desain (*Design*), pengembangan (*Development*), implementasi (*Implementation*), dan evaluasi (*Evaluation*) (Hidayat & Nizar, 2021). Dalam penelitian ini produk yang dihasilkan berupa sumber belajar terintegrasi infografis.

Instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan angket. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan siswa guna mendapatkan data awal mengenai kebutuhan atas permasalahan yang terjadi, untuk validasi peneliti menggunakan angket guna melihat kelayakan materi dan sumber belajar yang peneliti kembangkan dan uji praktikalitas peneliti menggunakan angket guna melihat praktis

atau tidaknya produk yang dikembangkan. Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui efektivitas dari pengembangan sumber belajar terintegrasi infografis.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu deskripsif-kuantitatif, yang mana saran dan komentar dari validator materi dan sumber belajar, guru dan angket peserta didik direkap dan dianalisis secara deskriptif dengan acuan *skala likert*. Sedangkan data kuantitatif didapatkan dari nilai kelayakan dan praktikalitas

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang diterapkan ialah menggunakan deskriptif-kuantitatif. Saran darai komentar serta skor penilaian dari validator materi, validator media, guru sejarah dan jawaban peserta didik direkap dan di analisis secara deskriptif dengan acuan skala likert. Data kuantitatif didapatkan dari instrumen kelayakan dan praktikalitas dengan menggunakan *skala likert*. Kategori yang digunakan didalam penilaian instrumen bisa dikategorikan dan dikondisikan berdasarkan instrumen yang dilakukan oleh peneliti (Zafri & Hera Hastuti, 2021)

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sumber belajar terintegrasi infografis sejarah lokal untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa SMAN 1 Lareh Sago Halaban. Proses pengembangan ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan diantaranya tahap analisis (analysis), tahap desain (design), tahap pengembangan (development), tahap implementasi (implementation) dan tahap evaluasi (evaluation) (Hidayat & Nizar, 2021). Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan angket. Hasil dan pembahasan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini peneliti berfokus kepada analisis perlu atau tidaknya pengembangan sumber belajar sejarah dalam pembelajaran dan bagaimana kelayakan serta syarat-syarat pengembangan sumber belajar ini. Tahap sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah di SMAN 1 Lareh Sago Halaban, ditemukan bahwa guru masih menggunakan sumber belajar yang konvensional seperti buku paket, LKS, dan pemahaman guru yang dikembagkannya. Guru juga mengungkapkan kebutuhan sumber belajar yang inovatif untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa. Pada wawancara yang peneliti lakukan dengan guru ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran sejarah, guru menggunakan sumber belajar yang kurang inovatif, sehingga siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Guru juga mengungkapkan bahwa penggunaan sumber belajar yang inovatif dapat membantu meningkatkan kesadaran sejarah siswa.

b. Analisis Kurikulum

Penelitian ini memfokuskan pada materi Proklamasi Kemerdekaan di Sumatera (Sumatera Barat) dengan menggunakan sumber belajar terintegrasi infografis yang dapat membantu siswa memahami materi sejarah dengan lebih baik. Materi Proklamasi Kemerdekaan di Sumatera (Sumatera Barat) dipilih karena merupakan bagian dari kurikulum

merdeka yang membahas tentang pembelajaran sejarah lokal, dimana pembelajaran sejarah lokal juga penting untuk diajarkan di sekolah sesuai dengan standar kurikulum.

Pada proses pembelajaran sejarah saat ini kehadiran kurikulum merdeka membawa arah yang baru dalam pembelajaran sejarah. Terdapat dalam kurikulum merdeka matapelajaran sejarah harus mempunyai kecakapan sejarah, yang mana siswa harus menguasai keterampilan konsep sejarah, keterampilan berfikir sejarah, kesadaran sejarah, penelitian sejarah dan keterampilan praktis sejarah. Selain muatan-muatan yang biasanya seperti peristiwa politik dan militer, pada kurikulum merdeka ini muatan-muatan sejarah seperti sejarah lokal, HAM, Feminisme, kuliner, dan fashion juga diangkat dan diintegrasikan ke dalam pembelajaran sejarah. Dengan demikian dapat di garis bawahi bahwasanya pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka akan menekankan aspek multidimensional (Aditomo & Kemdikbudristek, 2022).

c. Analisis Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa siswa kurang memiliki kesadaran sejarah lokal, dan siswa mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran sejarah mereka hanya menggunakan buku paket dan LKS untuk memperoleh pengetahuan. Siswa juga mengungkapkan bahwa mereka kurang terlibat dalam proses pembelajaran sejarah karena kurangnya penggunaan sumber belajar yang digunakan oleh guru.

Pada kasus ini tentunya sumber belajar digunakan untuk mempermudah dan menjadi alternatif bagi siswa dalam memahami materi sejarah (Wiyanarti et al., 2020). Dengan permasalahan ini peneliti dapat memberikan salah satu solusi untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa di SMAN 1 Lareh Sago Halaban yaitu dengan pengembangan sumber belajar terintegrasi infografis.

2. Hasil Desain (*Design*)

Tahap desain ini merupakan tahap kesimpulan dari analisis kebutuhan yang dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti melakukan perancangan untuk membuat sumber belajar yang dikembangkan dalam penelitian (Rachma et al., 2023). Berikut merupakan tahap perancangan sumber belajar:

a. Mengumpulkan sumber-sumber

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua sumber yang berkaitan dalam materi sumber belajar, materi yang disajikan dalam sumber belajar adalah proklamasi kemerdekaan Indonesia di Sumatera Barat. Materi ini disusun berdasarkan standar kesadaran sejarah yang telah dibahas sebelumnya yaitu pengetahuan dan pemahaman,

b. Menyusun draf materi

Menyusun draf materi dalam bentuk word mengenai materi proklamasi kemerdekaan di Indonesia yang disajikan dalam sumber belajar. Penyusunan draf materi ini untuk mengemas materi agar tersusun rapi dan mudah dibaca. Materi proklamasi kemerdekaan Indonesia ini disajikan sesuai standar indikator kesadaran sejarah yaitu pengetahuan dan pemahaman yang dapat dilihat dari penyajian informasi dan makna dari peristiwa tersebut.

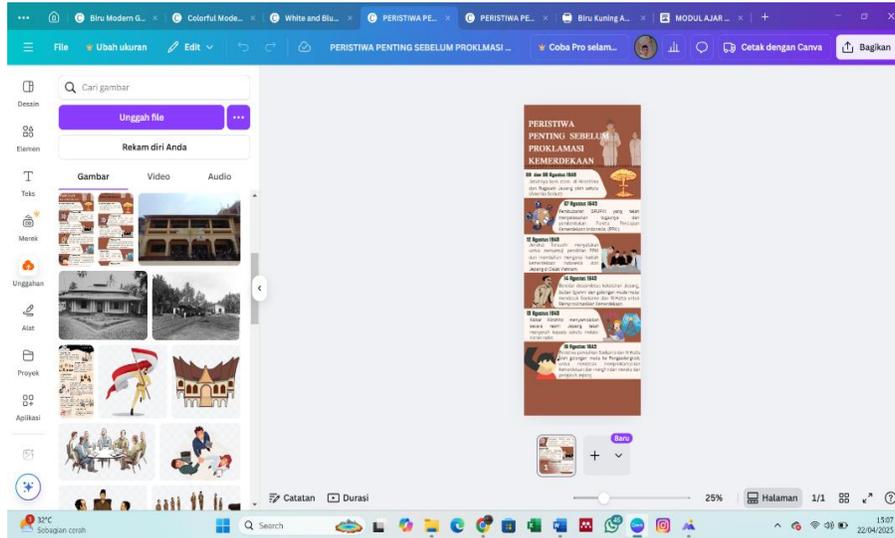
c. Mengumpulkan gambar yang relevan

Setelah menyusun draf materi peneliti mengumpulkan gambar-gambar yang relevan dengan peristiwa pada materi sumber belajar, gambar-gambar yang tertera dalam sumber belajar terlebih dahulu diunduh melalui google, selanjutnya gambar-gambar tersebut disusun sesuai dengan peristiwa yang ada dalam paragraf tersebut.

d. Pembuatan infografis untuk menunjukkan sumber belajar terintegrasi infografis

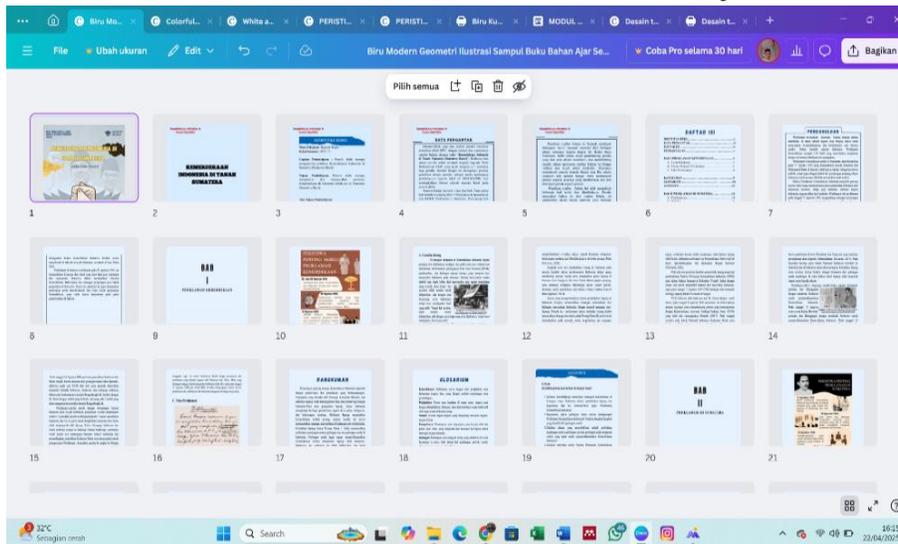
Selanjutnya, peneliti membuat infografis untuk membuktikan bahwa sumber belajar terintegrasi dengan infografis, dimana dalam infografis terdapat poin penting yang ada dalam materi sumber belajar.

Gambar 1. Pembuatan Infografis



e. Membuat produk sumber belajar

Gambar 2. Pembuatan Produk Sumber Belajar



f. Mencetak hasil jadi sumber belajar

Selanjutnya, setelah membuat sumber belajar dengan aplikasi Canva, file sumber belajar yang sudah disimpan akan dicetak untuk digunakan dalam proses pembelajaran nantinya. Berikut bentuk jadinya:

Gambar 3. Cetakan Sumber Belajar



3. Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan (*Development*) ini peneliti bertujuan untuk menghasilkan dan mengevaluasi sumber belajar yang akan dikembangkan sebagai sumber belajar siswa dalam proses pembelajaran sejarah di SMA (Hidayat & Nizar, 2021). Pada tahap ini peneliti melakukan validasi produk untuk menghasilkan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan pengguna (siswa/guru).

a. Validasi Ahli Materi

Pada tahap ini peneliti melakukan validasi terhadap materi yang digunakan, materi divalidasi oleh dua dosen ahli materi yang sesuai dengan bidangnya yaitu, validator satu Bapak Dr. Rusdi, M. Hum, dan validator dua Bapak Drs. Edmi Hardi, M.Hum. Hasil dari validasi materi diukur menggunakan skala likert. Hasil penilaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Validasi Materi

No	Indikator	V1	V2
A Kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka			
1	Relevan dengan kurikulum merdeka	4	4
2	Materi kondisi Sumatera saat proklamasi kemerdekaan sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP)	3	4
3	Materi kondisi Sumatera saat proklamasi kemerdekaan sesuai dengan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	3	4
4	Cakupan materi Kondisi Sumatra saat Proklamasi Kemerdekaan berkaitan dengan sub tema yang dibahas	4	4
5	Kejelasan uraian materi Kondisi Sumatera saat Proklamasi Kemerdekaan berdasarkan peristiwa nyata	4	3
6	Referensi materi yang digunakan memiliki rujukan yang jelas	4	3
B Kelayakan Isi dan Materi			
7	Materi yang disajikan dapat membantu siswa memahami sejarah lokal	4	4
8	Materi yang disajikan dapat meningkatkan kesadaran sejarah lokal siswa	4	4
C Penyajian Materi			
9	Penyajian materi sesuai dengan fakta sejarah	4	3
10	Penyajian materi sesuai konsep keilmuan sejarah	3	3
11	Penyajian antara materi melalui sumber belajar ditampilkan secara sinkron	4	4
12	Memiliki struktur tata bahasa dan kalimat yang mudah dipahami siswa	4	3
13	Materi Kondisi Sumatera saat Proklamasi Kemerdekaan disusun berdasarkan urutan waktu dan rentang waktu tertentu	4	3
14	Memberikan pemahaman kepada siswa tentang kondisi sumatera saat proklamasi kemerdekaan	4	4
D Kebahasaan			
15	Kalimat uraian materi Kondisi Sumatera sat Proklamasi Kemerdekaan mudah untuk dipahami 4		4
16	Penulisan materi Kondisi Sumatera saat Proklamasi Kemerdekaan yang disampaikan dalam Sumber Belajar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	3	3
17	Kalimat dalam materi yang digunakan sudah baik dan benar	4	4
Jumlah		64	61
Rata-Rata		3,76	3,59
Jumlah Rata-rata		3,68 (Sangat layak)	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa materi yang ada didalam sumber belajar mendapatkan nilai rata-rata 3,68, yang tergolong kedalam kategori “sangat layak”. Maka dapat diinterpretasikan bahwa materi dalam sumber belajar dapat digunakan dalam proses pembelajaran sejarah di SMA fase F kelas XI pada materi sejarah lokal “Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Sumatera”.

b. Validasi Ahli Sumber Belajar

Pada tahap ini peneliti melakukan validasi terhadap sumber belajar yang digunakan, sumber belajar divalidasi oleh dua dosen ahli yang sesuai dengan bidangnya yaitu, validator satu Bapak Firza, S.Pd., M.Pd, dan validator dua Ibu Hera Hastuti, S.Pd., M.Pd. Hasil dari

validasi sumber belajar diukur menggunakan skala likert. Hasil penilaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Sumber Belajar

No	Indikator	V1	V2
A	Kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka		
1	Sumber belajar terintegrasi infografis materi kondisi Sumatera saat Proklamasi Kemerdekaan berpedoman pada kurikulum merdeka	3	3
2	Sumber belajar terintegrasi infografis materi kondisi Sumatera saat Proklamasi Kemerdekaan sesuai dengan CP	3	4
3	Sumber belajar terintegrasi infografis materi kondisi Sumatera saat Proklamasi Kemerdekaan sesuai dengan TP dan ATP	2	4
B	Relevansi Sumber Belajar		
4	Sumber belajar terintegrasi infografis dapat membantu siswa dalam meningkatkan kesadaran sejarah lokal	3	4
5	Sumber belajar terintegrasi infografis dapat membantu siswa dalam memahami sejarah lokal	4	4
6	Sumber belajar terintegrasi infografis relevan digunakan untuk pembelajaran sejarah di SMA	3	4
C	Kejelasan Informasi		
7	<i>Layout</i> yang ditampilkan pada sumber belajar terintegrasi infografis materi kondisi Sumatera saat Proklamasi Kemerdekaan sudah sesuai dan menarik	2	4
8	Bentuk dan ukuran huruf yang digunakan dalam Sumber belajar terintegrasi infografis materi kondisi Sumatera saat Proklamasi Kemerdekaan telah sesuai dan dapat dibaca dengan baik	3	4
9	Pemilihan warna dalam sumber belajar terintegrasi infografis materi kondisi Sumatera saat Proklamasi Kemerdekaan sudah menarik	3	3
10	Resolusi infografis yang ditampilkan dalam sumber belajar memiliki kualitas yang bagus	3	3
11	Gambar yang ditampilkan dalam Sumber belajar terintegrasi infografis materi kondisi Sumatera saat Proklamasi Kemerdekaan sudah sesuai	3	3
12	Visualisasi konten dan materi yang ada dalam sumber belajar terintegrasi infografis materi kondisi Sumatera saat Proklamasi Kemerdekaan sesuai dengan materi proklamasi kemerdekaan	4	4
13	Sumber belajar terintegrasi infografis materi kondisi Sumatera saat Proklamasi Kemerdekaan dapat meningkatkan kesadaran sejarah lokal siswa	3	3
Jumlah		39	47
Rata-rata		3	3,62
Jumlah rata-rata		3,31 (Sangat Layak)	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sumber belajar yang dinilai mendapatkan nilai rata-rata 3,31, tergolong kedalam kriteria kelayakan “sangat layak” digunakan. Maka dapat disimpulkan bahwa produk sumber belajar yang peneliti kembangkan sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran sejarah di SMA fase F kelas XI dengan judul “Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Sumatera”.

4. Implementasi (*Implementation*)

Selanjutnya, tahap implementasi, tahap implementasi sendiri merupakan tahap penerepan produk yang sudah ditentukan sebelumnya (Rachma et al., 2023). Setelah melakukan pengembangan, dimana pada tahap ini sumber belajar yang dikembangkan telah melakukan uji validasi dan dinyatakan layak untuk dikembangkan, maka sumber belajar selanjutnya dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran sejarah. Tahap implementasi bertujuan untuk mengetahui kepraktisan sumber belajar yang sudah dibuat, uji praktikalitas dapat di ujikan kepada siswa dan guru. Berikut hasil penelitian kepraktisan sumber belajar yang telah di ujikan di SMA N 1 Lareh Sago Halaban:

Tabel 4. Hasil Uji Praktikalitas Sumber Belajar oleh Guru

No	Aspek Penilaian	Nilai Responden
A	Kelayakan Isi	
1	Materi yang disajikan relevan dengan Capaian Pembelajaran (CP)	4
2	Isi materi sesuai dengan Tujuan Pembelajaran TP	4
3	Materi yang disajikan sistematis dan jelas	3
4	Ketepatan struktur kalimat dan bahasa yang mudah dipahami	2
5	Materi sesuai dengan kemampuan siswa	4
6	Penyajian materi sesuai dengan peristiwa sebenarnya	4
B	Kepraktisan Penggunaan	
7	Sumber belajar terintegrasi infografis dapat memudahkan guru untuk mengajar materi kepada siswa	4
8	Sumber belajar terintegrasi infografis dapat dijadikan sebagai media alternatif guru dalam proses pembelajaran	4
9	Sumber belajar terintegrasi infografis dapat membantu guru untuk memberikan pengetahuan baru kepada siswa	3
10	Menyajikan fakta dalam materi yang mudah dipahami	3
11	Sumber belajar terintegrasi media infografis dapat meningkatkan kesadaran sejarah siswa	4
12	Sumber belajar terintegrasi infografis ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman baru kepada siswa mengenai proklamasi	4
C	Bahasa	
13	Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD	2
14	Kemudahan memahami materi dengan alur bahasa	4
15	Bahasa yang disajikan mudah dimengerti dan dipahami	4
16	Penggunaan tulisan teks dapat dibaca dengan jelas	2
D	Tampilan	
17	Gambar yang digunakan sesuai dengan materi	3
18	Teks dapat dibaca dengan jelas	4
19	Kombinasi warna yang digunakan baik dan menarik	3
20	Struktur penjelasan dan gambar dapat dipahami	3
21	Ukuran teks dan jenis huruf sudah sesuai	4
22	Tampilan dari sumber belajar dapat menarik siswa untuk belajar	3
Jumlah		75
Rata-rata		3,41 (Sangat Praktis)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji praktikalitas sumber belajar oleh guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,4. Maka dapat disimpulkan sumber belajar yang dikembangkan “sangat praktis” digunakan dalam proses pembelajaran sejarah pada fase F kelas XI pada materi sejarah lokal proklamasi kemerdekaan Indonesia di Sumatera.

Tabel 5. Uji Praktikalitas Sumber Belajar oleh Siswa

No	Aspek Penilaian	Nilai	Rata-rata
A			
Tampilan			
1.	Sumber belajar terintegrasi infografis memiliki tampilan menarik	111	3,58
2.	Kombinasi warna digunakan yang dengan baik	104	3,45
3.	Penjelasan dan gambar dalam sumber belajar terintegrasi infografis baik	110	3,55
4.	Tampilan dari sumber belajar dapat meningkatkan minat dalam belajar sejarah	101	3,26
B			
Tujuan dan Manfaat			
5.	Sumber belajar terintegrasi infografis ini dapat membantu saya dalam meningkatkan kesadaran sejarah lokal saya	107	3,45
6.	Sumber belajar terintegrasi infografis ini dapat membantu saya dalam memahami materi Proklamasi Kemerdekaan	110	3,55
7.	Sumber belajar terintegrasi infografis dapat memudahkan saya untuk belajar sejarah	107	3,45
8.	Sumber belajar terintegrasi infografis membuat pembelajaran sejarah lebih menyenangkan	109	3,52
C			
Kepraktisan			
9.	Sumber belajar terintegrasi infografis ini dapat dipelajari secara berulang-ulang	118	3,81
10.	Sumber belajar terintegrasi infografis ini dapat digunakan kapan saja dan dimana saja	118	3,81
11.	Sumber belajar terintegarsi infografis dapat diakses dengan mudah	117	3,77
Jumlah		1212	3,55
Rata-rata		110,2	3,55 (Sangat Praktis)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji praktikalitas sumber belajar oleh siswa sebanyak 31 siswa, memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,55. Maka dapat disimpulkan bahwa sumber belajar yang dikembangkan “sangat praktis” digunakan dalam proses pembelajaran sejarah pada fase F kelas XI pada materi sejarah lokal proklamasi kemerdekaan Indonesia di Sumatera.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi adalah tahap terakhir dari penelitian peneliti, pada tahap evaluasi dilakukan evaluasi terhadap produk yang dibuat .Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi sederhana terhadap wawancara kepada lima orang siswa, tahap ini bertujuan untuk mengukur

efektif atau tidaknya sumber belajar dalam meningkatkan kesadaran sejarah siswa dalam proses pembelajaran sejarah. Tahap evaluasi dilakukan dengan cara mewawancarai sebanyak lima orang siswa terkait dengan efektivitas sumber belajar pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia di Sumatera yang sebelumnya sudah melalui tahap kelayakan dan praktikalitas.

Uji efektivitas sumber belajar didasarkan indikator kesadaran sejarah yang berfokus kepada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia di Sumatera, dan keefektivan sumber belajar. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa yang dilakukan di SMA N 1 Lareh Sago Halaban:

Tabel 6. Wawancara Uji Efektivitas Sumber Belajar Kepada Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah sumber belajar terintegrasi infografis dapat membantu ananda dalam memahami sejarah lokal?	<p>Bisa pak, karena memberikan dampak bagus kepada saya, karena bisa memudahkan saya untuk menerima informasi sejarah lokal</p> <p>Iya, karena sumber belajar tersebut bisa memudahkan saya saya memahami sejarah lokal</p> <p>Lumayan pak, karena ada infografis yang membuat menarik dan terdapat poit penting sejarah lokal disana.</p> <p>Iya, karena didalamnya terdapat informasi yang menarik dan belum pernah saya pelajari pak, dan saya bisa memahami materinya.</p> <p>Bisa pak, karena dengan menggunakan sumber belajar tersebut membuat saya menaik dan mudah di ingat.</p>
2	Apakah sumber belajar terintegrasi infografis dapat memberikan pengetahuan baru kepada ananda?	<p>Iya, karena materinya baru saya dengar pak, dan sumber belajarnya bisa memberikan pengetahuan baru kepada saya.</p> <p>Bisa, karena informasinya baru saya dengar pak, dan ini bisa menjadikan pengetahuan baru bagi saya.</p> <p>Iya pak, materinya baru saya pelajari pak, dan materinay baru bagi saya pak.</p> <p>Iya, karena ini pengetahuan baru pak, dan saya belum pernah belajar materi ini.</p> <p>Iya pak, materinya merupakan materi baru, dan bisa memberikan pengetahuan baru kepada saya.</p>
3	Apakah dengan penggunaan sumber belajar terintegrasi infografis ananda merasa lebih memahami pembelajaran sejarah?	<p>Iya pak, karena dengan sumber belajar ini saya dapat memahami materi proklamasi yang ada di SUMBAR.</p> <p>Bisa pak, karena bukunya simpel dan mudah di baca, karena itu saya mudah memahaminya</p> <p>Lumayan pak, saya memahami materinya walaupun saya cuman melihat infografis yang menarik bagi saya.</p> <p>Iya pak, karena dengan belajar seperti ini saya lebih memahami pembelajaran yang di ajarkan, walaupun ini materi baru.</p> <p>Iya pak, dengan sumber belajar ini saya lebih tertarik dan mudah memahami materinya.</p>

4	Apakah dengan penggunaan sumber belajar terintegrasi infografis bisa meningkatkan kesadaran sejarah ananda?	<p>Bisa pak, karena saya juga suka sejarah dan ditambah dengan sumber belajar yang bapak berikan, semakin memudahkan saya mendapatkan informasi yang baru.</p> <p>Iya pak, karena saya sumber belajar ini membuat saya ingin lebih tahu lagi sejarah lokal di SUMBAR.</p> <p>Lumayan bisa meningkatkan kesadaran sejarah saya pak, karena saya cukup paham dengan materinya.</p> <p>Iya pak, saya lebih paham mengenai pembelajaran sejarah menggunakan buku ini pak.</p> <p>Iya, bisa meningkatkan kesadaran sejarah saya pak.</p>
5	Apakah dengan penggunaan sumber belajar terintegrasi infografis ananda ingin tahu dan terlibat dalam proses pembelajaran sejarah?	<p>Iya pak, karena dengan belajar seperti ini menumbuhkan kesadaran sejarah saya pak, dan membuat ketertarikan saya meningkat pada pembelajaran sejarah, dan apalagi didalam buku terdapat infografis yang menarik.</p> <p>Ingin ikut terlibat dalam pembelajaran pak, karena ini pengetahuan baru bagi saya pak, saya ini lebih tahu tentang sejarah lokal di SUMBAR pak.</p> <p>Saya ingin tahu pak mengenai sejarah di SUMBAR, tapi saya tidak ingin terlibat, karena saya tidak begitu suka dengan sejarah pak.</p> <p>Ingin tahu pak, tapi untuk terlibat saya kurang pak, karena proklamasi nasional saya belum memami betul pak.</p> <p>Saya ingin tahu pak, tapi terlibat kurang pak, soalnya saya kurang tertarik dengan sejarah pak.</p>

Berdasarkan wawancara uji efektivitas dari evaluasi siswa dapat dilihat dari tabel diatas, 1) siswa merasa dengan adanya sumber belajar terintegrasi infografis bisa membantu mereka dalam memahami pembelajaran sejarah lokal, 2) siswa merasa dengan adanya sumber belajar terintegrasi infografis dapat memberikan pengetahuan baru kepada mereka, karena sebelumnya mereka belum pernah mendapatkan informasi mengenai peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia di Sumatera, 3) siswa merasa dengan adanya sumber belajar terintegrasi infografis mereka lebih memahami pembelajaran sejarah, 4) siswa merasa dengan adanya sumber belajar terintegrasi infografis bisa meningkatkan kesadaran sejarah mereka, ditandai dengan siswa sudah cukup paham mengenai proklamasi kemerdekaan Indonesia di Sumatera, 5) siswa merasa dengan adanya sumber belajar terintegrasi infografis bisa meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap sejarah lokal. Kesimpulan wawancara uji efektivitas dari evaluasi siswa terhadap sumber belajar, menunjukkan bahwa sumber belajar yang dikembangkan peneliti ini efektif untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa dalam proses pembelajaran sejarah.

Secara keseluruhan dari data hasil penelitian dengan menggunakan model ADDIE yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi, pengembangan sumber belajar terintegrasi infografis ini berbentuk cetak, dimana dalam pembuatannya dibantu

dengan menggunakan aplikasi Canva. Proses dari pembuatan sumber belajar ini dirancang dengan beberapa tahapan, untuk mendapatkan hasil sumber belajar yang layak digunakan terlebih dahulu peneliti melakukan validasi terhadap sumber belajar oleh ahli sumber belajar dan ahli materi, setelah mendapatkan hasil layak selanjutnya tahap uji praktikalitas oleh guru dan siswa. Setelah mendapatkan data, peneliti melakukan revisi dan evaluasi agar menghasilkan sumber belajar yang layak dan bermanfaat bagi pembaca nantinya.

Tahapan pertama peneliti melakukan analisis (*Analysis*), analisis merupakan tahap mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran yang akan diberikan dengan menganalisis kebutuhan guru, kurikulum merdeka dan siswa. Sehingga diperoleh nantinya informasi bahwa terdapat permasalahan dan dibutuhkannya sebuah sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa (Fitri & Yefterson, 2021). Selanjutnya, tahap desain dimana peneliti melakukan pengumpulan bahan-bahan yang akan disajikan nantinya kedalam sumber belajar yaitu dengan materi sejarah lokal dengan tujuan untuk membuat siswa sadar akan sejarah dan bisa memahami sejarah kearah yang lebih luas (Syahputra & Yefterson, 2021).

Tahap selanjutnya pengembangan, pada tahap ini peneliti melalui dua tahap yaitu melakukan validasi materi validator oleh ahli materi dan melakukan validasi sumber belajar oleh validator ahli sumber belajar, yang mana dapat disimpulkan disana sumber belajar terintegrasi infografis sangat layak untuk dikembangkan dalam meningkatkan kesadaran sejarah siswa, hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Yuli & Aisiah, (2021), menjelaskan sumber belajar yang dikembangkan sangat layak dikembangkan sebagai sumber belajar untuk menambah pengetahuan siswa. Selanjutnya tahap implementasi, dimana peneliti melakukan penerapan dari produk yang telah dirancang pada situasi nyata, dengan menyampaikan materi yang terdapat dalam produk (Arofah, 2019). Sejalan dengan penelitian oleh Susanti & Yefterson, (2021) yang mana menjelaskan tahap implementasi dinyatakan layak diterapkan, maka tahap selanjutnya peneliti melakukan uji coba skala terbatas. Uji praktikalitas yang peneliti lakukan kepada 1 guru mata pelajaran sejarah dan menyebarkan angket 31 siswa di kelas XI F3 SMA N 1 Lareh Sago Halaban, hasil dari uji praktikalitas oleh guru mendapatkan nilai sangat praktis.

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang mana hasil evaluasi peneliti dapatkan dari uji efektivitas dengan melakukan wawancara kepada lima orang siswa, dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber belajar yang dikembangkan peneliti ini efektif untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa dalam proses pembelajaran sejarah. Sejalan dengan penelitian oleh Aupa & Yefterson, (2022) menjelaskan bahwa efektivitas pengembangan produk dianalisis dari hasil wawancara, yang mana peneliti melakukan wawancara terkait materi sejarah di SMA. Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sumber belajar yang peneliti kembangkan telah memenuhi fungsi dari sumber belajar itu sendiri.

KESIMPULAN

Penelitian yang berjudul pengembangan sumber belajar terintegrasi infografis sejarah lokal untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa di SMA N 1 Lareh Sago Halaban dengan menggunakan metode *Research and Development (R&D)* model ADDIE menghasilkan produk yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sejarah yaitu sumber belajar terintegrasi infografis yang berfokus kepada materi sejarah lokal proklamasi kemerdekaan Indonesia. Sumber belajar ini dirancang dengan menggunakan bantuan *Google, Canva, AI, dan Word* dalam pembuatannya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sumber belajar dilihat dari hasil uji kelayakan oleh validator, praktikalitas oleh guru dan siswa dan evaluasi oleh siswa, maka dapat disimpulkan hasil pada uji kelayakan oleh validator materi memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,68 dengan kategori “sangat layak”, uji kelayakan oleh validator sumber belajar memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,31 dengan kategori “sangat layak”. Pada uji praktikalitas oleh guru dan siswa, uji praktikalitas oleh guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,41 dengan kategori “sangat praktis”, uji praktikalitas oleh siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,55 dengan kategori “sangat praktis”. Selanjutnya, hasil evaluasi sumber belajar terintegrasi infografis dengan melihat analisis jawaban wawancara untuk menguji efektif atau tidaknya produk yang dikembangkan menunjukkan bahwa sumber belajar terintegrasi infografis yang dikembangkan peneliti efektif untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa dalam proses pembelajaran sejarah lokal. Pada kesimpulannya sumber belajar terintegrasi infografis untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa sangat layak, sangat praktis dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran sejarah lokal di SMA N 1 Lareh Sago Halaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, T. (2019). Model Pembelajaran Ryleac. *Politeknik Gorontalo*, 1–52.
- Aditomo, A., & Kemdikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Fase E- Fase F untuk SMA/MA/ Program Paket C*. 1–20.
- Arifannisa, Yuliasih, M., Hayati, Sepriano, Adnyana, I. N. W., Putra, P. S. U., & Pongpalilu, F. (2023). Sumber Dan Pengembangan Media Pembelajaran pada fungsi buku informasi. In *Sonpedia*.
- Aupa, E. M., & Yefterson, R. B. (2022). E-Modul Sejarah Indonesia Untuk Melatih Kemampuan Berfikir Kausalitas Peserta Didik. *Jurnal Kronologi*, 4(2), 540–554.
- Chairu, N., Magister, A., Sejarah, P., & Sosial, I. (2023). Pentingnya Pendidikan Sejarah Guna Memperkuat Identitas Nasional Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 2541–7207.

- Darwis, M., Firmansyah, A., & Mirzachaerulsyah, E. (2022). Penerapan Metode Blended Learning dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI MA Miftahul Ulum. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22), 359–370.
- Efgivia, M. G., Adora Rinanda, R. ., Suriyani, Hidayat, A., Maulana, I., & Budiarto, A. (2021). Analysis of Constructivism Learning Theory. *Proceedings of the 1st UMGESHIC International Seminar on Health, Social Science and Humanities (UMGESHIC-ISHSSH 2020)*, 585, 208–212.
- Fitri, T. T., & Yefterson, R. B. (2021). Video Pembelajaran Sejarah Berbasis Sejarah Lokal Sumatera Barat Untuk Melatih Kemampuan Berfikir Tentang Perubahan. *Jurnal Kronologi*, 3(4), 418–439.
- Hasan, S. H. (2019). Said Hamid Hasan Pendidikan Sejarah untuk Kehidupan Abad Ke 21 M. *HISTORIA: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, II(2), 61–72.
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Model in Islamic Education Learning. *Jurnal UIN*, 1(1), 28–37.
- Muhammad. (2018). Sumber Belajar. In *SANABIL* (Vol. 1, Issue 1).
- Rachma, A., Tuti Iriani, & Handoyo, S. S. (2023). Penerapan Model ADDIE Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Simulasi Mengajar Keterampilan Memberikan Reinforcement. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), 506–516.
- Rustamana, A., Hasna Sahl, K., Ardianti, D., Hisyam, A., Solihin, S., Sultan, U., Tirtayasa, A., Raya, J., No, C., & Banten, S. (2024). Penelitian dan Pengembangan (Research & Development) dalam Pendidikan. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(3), 60–69.
- Susanti, P., & Yefterson, R. B. (2021). Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Multimedia Autoplay. *Jurnal Kronologi*, 3(3), 159–172.
- Syahputra, R., & Yefterson, R. B. (2021). Bahan Ajar Ebook dengan Perspektif Sejarah Lokal Kota Padang. *Jurnal Kronologi*, 3(2), 109–124.

- Wiyanti, E., Supriatna, N., & Winarti, M. (2020). Pengembangan Sejarah Lokal Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Yang Kontekstual. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 9(1), 67–74.
- Yeneti, D. Y. S., & Aisiah, A. (2021). Validasi Pengembangan Hisclopedia Kerajaan-Kerajaan Islam di Nusantara Sebagai Sumber Belajar Sejarah. *Jurnal Kronologi*, 3(1), 448–456.
- Yuhardi. (2024). Pengaruh Pembelajaran Sejarah Lokal terhadap Kesadaran Sejarah di SMAN 1 Kecamatan Situjuah Limo Nagari. *Kronologi*, 6(3), 181–189.
- Yuhardi, Y., & Meri, D. (2022). Pembelajaran Sejarah Bermuatan Sejarah Lokal. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 5(2), 179–188.
- Zafri & Hera Hastuti. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rajawali Pers.